



KR RADIO
107.2 FM

Selasa, 28 Juli 2020

05.00 Bening Hati	14.00 Radio Action
05.30 Pagi-pagi Campursari	16.00 Pariwara Sore
06.45 Lintas Liputan Pagi	16.10 KR Relax
07.00 Yuhu! Pagi	17.00 Yuhu! Sore
09.00 Pariwara Pagi	19.00 Lintas Liputan Malam
09.10 Teras Dangdut	19.15 Digoda
11.00 Family Radio	21.00 Berita NHK
	22.00 Lesehan Campur Sari

Grafic: Arko



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	27	8	4	2
PMI Sleman (0274) 869909	14	11	6	1
PMI Bantul (0274) 2810022	13	15	2	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	23	5	6	1
PMI Gunungkidul (0274) 394500	1	7	5	1

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 28 Juli 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR-Istimewa
Rois Syuriah PWNu DIY KH Mas'ud Masduki (2 dari kanan) memimpin amaliyah tahlilan.

PANGGUNG

KONSER DARR Buktikan Banyak Anak Hebat Indonesia



KR - Istimewa
Gita Gutawa

KONSER virtual 'Di Atas Rata-Rata' (DARR) bertajuk 'Kami Anak Indonesia' yang digelar musisi Erwin Gutawa dan Gita Gutawa, Sabtu (25/7) petang, membuktikan banyak anak hebat Indonesia dengan memiliki kemampuan yang luar biasa.

Konser DARR yang menampilkan suara emas 150 anak dari seluruh Indonesia yang berkolaborasi secara virtual tampil bernyanyi dan bermain musik dengan genre mereka masing-masing, mulai dari pop, jazz, klasik, bahkan musik tradisi.

"Durasi sekitar satu jam. Ada yang terbagi menjadi grup menyanyi, bermain instrumen, format band, choir. Semua musik diransemen sama papa (Erwin Gutawa). Ada beberapa keterlibatan anak-anak DARR lama," ujar Gita Gutawa menjadi pemandu konser virtual itu.

Menurut Gita, banyak sekali anak hebat Indonesia yang tampil bernyanyi dan bermain musik. Konser sebagai bentuk kepedulian terhadap anak berbakat musik di Indonesia.

"Mencari anak berbakat, memberikan kesempatan mereka berani tampil, berproses sebelum tampil. Kami selalu merasa genre yang eksis di Indonesia banyak sekali. Kami juga ingin menginspirasi orangtua juga," kata Erwin menambahkan.

Selain karena pandemi Covid-19, penyelenggaraan konser dilakukan virtual seiring semangat Erwin dan Gita selaku pengagas DARR agar proyek ini menjadi lebih inklusif.

Ada 10 lagu yang diramu secara menarik dan ditampilkan dalam konser virtual antara lain 'Janji Untuk Mimpi' (ciptaan Erwin Gutawa dan Gita Gutawa), 'Tanah Airku' (ciptaan Ibu Sud), 'Tak Perlu Kelling Dunia' (ciptaan Mira Lesmana dan Erwin Gutawa), 'Beraksi' (ciptaan Cella Kotak).

Lalu, 'Stop Bully' (ciptaan Erwin Gutawa dan Gita Gutawa), 'Jangan Remehkan' (ciptaan Erwin Gutawa dan Gita Gutawa), 'Sketsa' (ciptaan Erwin Gutawa), 'Aku Anak Indonesia' (ciptaan AT Mahmud), dan lanjutan piano klasik Moonlight Sonata 3rd Movement karya Beethoven (1801) dan Viennese Sonatina K.439b No. 6 karya W.A. Mozart.

Dalam konser itu juga menghadirkan penampilan lima anak terpilih membawakan lagu 'Janji Untuk Mimpi' yang sebelumnya pernah dinyanyikan oleh Lyodra, alumni DARR 2 yang kini juga pemenang Indonesian Idol 2020 dan juara San Remo Festival di Italia.

Perwakilan Galeri Indonesia Kaya, Billy Gamaliel mengatakan konser DARR merupakan bentuk apresiasi kepada anak-anak di seluruh Indonesia yang memiliki talenta di atas rata-rata pada bidang musik.

"Konser virtual bentuk apresiasi pada seluruh anak yang punya bakat di atas rata-rata, menginspirasi masyarakat untuk tetap terus aktif berkreatasi walaupun di rumah saja," kata dia.

"Melalui konser virtual DARR kerja sama kesekian kalinya dengan Mas Erwin dan Gita, membuat kami semakin sadar dan buka mata Indonesia punya banyak sekali bakat muda yang terpendam dan tersebar di seluruh Indonesia," ujarnya.

Masyarakat yang menonton konser virtual juga ikut berdonasi bersama UNICEF Indonesia. (Cdr)-o

DEKATI IDULADHA DI DIY Ketersediaan dan Harga Bapok Stabil

YOGYA (KR) - Pemda DIY memastikan ketersediaan, distribusi maupun harga kebutuhan bahan pangan pokok (bapok) di DIY dalam kondisi stabil mendekati Idul Adha 2020.

Ketersediaan terjaga berkat produksi yang melimpah karena masih terdapat panen beberapa komoditas seperti padi, cabai dan bawang merah, kemudian distribusi bapok lancar terutama yang didatangkan dari luar daerah sehingga membuat harga cenderung stabil meskipun masih beberapa komoditas bapok. Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto Apriyanto mengatakan harga kebutuhan pokok pangan di DIY sampai saat ini bisa dikatakan dalam kondisi stabil alias tidak ada lonjakan harga yang signifikan. Beberapa komoditas bapok masih mengalami fluktuasi harga yang dialami telur ayam ras, cabai dan bawang merah khususnya di pasar tradisional atau pasar rakyat di DIY.

"Harga telur ayam ras masih terus mengalami fluktuasi yang sebelumnya Rp 25.000 kini menjadi Rp 24.300/kg, namun masih di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan sebesar Rp 24.000/kg. Fluktuasi harga pun dialami bawang merah dari Rp 24.700 menjadi Rp 24.300/kg yang masih di bawah harga acuan pemerintah yakni Rp 32.000/kg," tutur Yanto kepada KR di Yogyakarta, Senin (27/7).

Yanto menyampaikan tekanan harga dialami komoditas cabai baik cabai merah maupun cabai rawit yaitu cabai merah keriting turun dari Rp 16.700 menjadi Rp 15.300/kg, cabai rawit hijau dari Rp 17.300 menjadi Rp 17.000/kg dan cabai rawit merah dari Rp 16.700 menjadi Rp 16.300/kg. Harga komoditas cabai tersebut mengalami fluktuasi dengan harga masih tertekan rendah saat ini.

"Harga komoditas bapok lainnya relatif stabil seperti beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, daging sapi, daging ayam broiler dan daging ayam kampung. Kondisi harga yang stabil juga dialami cabai merah besar, bawang putih baik kating maupun sinco," imbuhnya.

Terkait ketersediaan bapok di pasaran DIY, Yanto menegaskan beberapa komoditas bapok seperti padi, bawang merah dan cabai

masih berlangsung panen hingga ketersediaan stoknya mencukupi. Sedangkan pasokan bawang putih juga aman karena tidak ada hambatan impor, termasuk persediaan gula pasir yang melimpah mengingat masa sudah masuk ke DIY.

"Ketersediaan bapok di DIY secara umum cukup dan aman serta didukung lancar distribusi jelang Idul Adha. Ketercukupan stok bapok di DIY ini karena sektor pariwisata belum berjalan optimal sehingga serapan pasar untuk hotel, restoran dan catering belum terserap banyak," ungkapnya. (Ira)-o

PERINGATI HARLAH KE-22 PKB DIY Lomba Video Tiktok

YOGYA (KR) - Hari Lahir (Harlah) ke-22 Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) diperingati dengan berbagai kegiatan. Antara lain lomba membuat Video Challenges Pendek bertema 'Pemuda Bangkit dan Berdamai dengan Covid' dan Tiktok Challenges. Sedang puncak acara, Sabtu (25/7) diadakan syukuran, santunan anak yatim dan pengumuman pemenang lomba.

Dalam siaran pers yang dikirim ke Redaksi KR, Senin (27/7) dijelaskan, untuk lomba membuat Video Challenges juara I Yohanes Edwin Yulianto dengan video berjudul 'Bangkit' dan mendapat hadiah uang Rp 5 juta. Juara 2 Fairuz Qu Rotu Ayu (judul video 'Masker Wedding', hadiah Rp 3,5 juta) dan juara 3 Yulianto (judul video 'Melanjutkan Hidup, Menghidupkan Mimpi' hadiah Rp 2 juta). Sedang juara lomba video tiktok, juara 1 akun tiktok @andrabedy (hadiah uang Rp 1,5 juta) dan juara 2 akun tiktok @fanni.alya006 (hadiah Rp 1 juta).

UUI Tak Bangun Kampus di Kulonprogo

SLEMAN (KR) - Rektor UUI Prof Fathul Wahid PhD menegaskan bahwa Kampus UUI sudah terpadu di Jl Kaliurang Km 14,5. Bahkan keseluruhan proses belajar mengajar pun semua akan diarahkan ke Kampus UUI Jl Kaliurang. Karena itu, UUI tidak membangun kampus di luar wilayah tersebut.

Prof Fathul Wahid mengemukakan hal tersebut Senin (27/7) untuk meluruskan pemberitaan di KR (26/7: hal 3) berjudul 'UUI Bangun Kampus Merdeka'. Dalam pemberitaan tersebut disebutkan, UUI membangun kampus baru di Glagah Temon, Kulonprogo.

Meski berterima kasih dengan pemberitaan KR yang memberitakan aktivitas UUI bersama masyarakat namun Fathul menyebutkan ada beberapa bagian berita tersebut menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. "Pertama, kampus merdeka bukan merupakan bangunan fisik, tetapi konsep dengan beragam inisiatif di dalamnya. Salah satunya adalah dengan membuka peluang mahasiswa untuk belajar di luar kampus, yang melibatkan beragam mitra," sebutnya. Maka *ground breaking* yang dilakukan adalah untuk membangun Kantor Kelurahan Glagah, dan bukan Kampus Merdeka UUI.

"Kedua, anggaran Rp 3 miliar untuk pembangunan Kantor Kelurahan Glagah tersebut sepenuhnya menggunakan APBD dan tidak melibatkan dana dari UUI," jelas Fathul Wahid.

Penjelasan ketiga sebut Fathul Wahid mengenai keterlibatan Program Studi Arsitektur Program Magister UUI dalam pembangunan kantor tersebut adalah sebagai bagian program pengabdian kepada masyarakat. Peran yang dijalankan UUI adalah sebagai pendamping atau konsultan. Ini adalah ikhtiar UUI untuk menebarkan manfaat untuk masyarakat. (Fsy)-o

Purwadmadi, Menulis dan Menggaris

DIAWALI lantunan tembang Dhandhanggula dalam lirik bahasa Indonesia yang dibawakan Sugiman Dwi Nurseto, Pameran Sketsa karya Purwadmadi yang disiarkan media dalam jaringan (daring) kanal YouTube tasteofjogja Dinas Kebudayaan DIY tersebut dimulai. Berbarengan tembang tersebut, tampak garis-garis sketsa karya Purwadmadi (60), seorang penulis dan pemerhati seni-budaya.

Pameran bertajuk 'Nyerat Nyeret Garis' (menulis menyeret garis) yang dikuratori Dr Sumbo Tinarbuko MSn itu sudah diunggah sejak 30 Juni lalu. Pameran tersebut menjadi semacam kejutan, karena banyak yang tidak menduga Purwadmadi yang lebih dikenal sebagai penulis budaya dan mantan jurnalis juga menelorkan karya seretan garis.

"Sengaja saya ajukan tampilan karya-karya goresan garis. Karya garis sederhana yang selalu saya buat di antara kerja penulisan. Goresan itu saya kumpulkan, sebagian kecil saja yang bisa tampil dalam pameran ini," kata Purwadmadi.

Di sela tampilan sketsa dalam ruang pameran layar daring, disampaikan komentar penilaian yang dipamerkan Sumbo Tinarbuko, dosen FSR ISI Yogyakarta. Video 'Nyerat Nyeret Garis' juga diisi narasi pendek dan ilustrasi musik sederhana dari sumber suara siter dan gender.

Selama ini, kertas, tinta, kuas, pena, pensil, spidol, kadang aksentuasi warna menjadi media yang akrab digunakan oleh Purwadmadi. Menggores garis bagian dari peluapan rasa



KR-Febriyanto
Purwadmadi

senang mengisi waktu luang di antara kepenatan kerja penulisan.

"Menggoreskan garis itu berhibur. Seperti juga dalam menulis, meluapkan ekspresi pikiran dan perasaan melalui kata-kata itu menerbitkan suasana lepas tegang. Menulis dan menggaris, itu menyenangkan," kata Purwadmadi yang sudah menulis lebih 15 buku seni dan budaya ini.

Dikatakan, pada rak koleksi karyanya saat ini sudah tertumpuk sekitar 2.000 lembar sketsa. Sedang memasuki minggu ketiga penayangan pameran daring 'Nyerat Nyeret Garis', sudah ditonton 1.025 pengunjung. Pameran secara daring ini merupakan bagian dari program fasilitasi seni Dinas Kebudayaan DIY kepada pelaku budaya yang lolos seleksi. (Feb)-o

Yogyakarta Punya Panggung Beragam

YOGYAKARTA mempunyai panggung beragam yang diciptakan oleh seniman ikut andil mendinamisasi dan menopang keberadaan predikat kota budaya. Termasuk, kegiatan serupa melukis berkarya bersama merupakan salah satu upaya menciptakan panggung alternatif yang dapat dijadikan ajang silaturahmi membangun kebersamaan. Bahkan kegiatan serupa berkarya kreatif ini, bisa mencerminkan guyub rukun gotong-royong seniman serupa.

"Kegiatan serupa melukis bersama ini di masa pandemi Covid-19 ini, dilakukan dengan gembira yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh," paparkan



KR-Kholid Birawa
Nasirun berdialog saat pembukaan pameran 'Mulya Ing Rasa'.

Nasirun, dalam pembukaan pameran hasil karya 11 perupa Living Painting 'Mulya Ing Rasa' di Easy Garden Cafe Jalan Suryodiningrat Yogyakarta, Sabtu (25/7) malam.

Perupa yang melukis bersama Nasirun, Yan Arista, Astuti Kusumo, Nanang Wijaya, S Gutama Mulyana, Totok Buchori, Muchammad Basori, Dony Hendro Wibowo, Bambang Herras, Maman Rahman dan Nasirun Aa Nurjaman.

Nasirun menambahkan kegiatan serupa berkarya melukis bersama ini, berkolaborasi dengan seniman musik, tari dapat dikembangkan menjadi panggung alternatif berkarya kreatif. "Saya senang ikut melukis bersama untuk rekreasi dan berkreasikan berkarya. Bahkan karya lukisnya langsung dipamerkan bersama ini, bisa diapresiasi masyarakat," imbuh Nasirun.

Yan Arista menjelaskan, pameran lukisan karya 11 perupa dari melukis bersama di Easy Garden Cafe selama sebulan hingga 25 Agustus 2020.

"Melihat semangat teman-teman serupa melukis dan karya-karyanya luar biasa layak diapresiasi," ujar Yan Arista. (Cil)-o